

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH

Achmad Nur Fuad Chalimi¹, Mida Azizah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

Corresponding Author: fuad.stieg@gmail.com¹

Article History

Received: 30-12-2022

Revised: 06-12-2022

Accepted: 11-01-2023

Kata Kunci:

Informasi Akuntansi; Pelatihan Akuntansi; Skala Usaha; Tingkat Pendidikan; Usaha Kecil dan Menengah

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dengan menggunakan variabel tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan skala usaha atas penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah di bidang garmen yang ada di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif, fokus penelitian ini terletak pada tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Pengambilan data penelitian melalui sebar angket (kuesioner) dan kemudian di olah menggunakan program SPSS untuk mengetahui hasil. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan skala usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, sedangkan secara parsial/dominan yang mempunyai pengaruh yang besar adalah pelatihan akuntansi karena hasilnya menunjukkan yang paling besar daripada tingkat pendidikan dan skala usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini yang paling utama adalah terletak pada pelatihan akuntansi pada UKM di Desa Kates Kecamatan Kauman Kab. Tulungagung.

ABSTRACT:

This study aims to determine the factors that influence the use of accounting information in small and medium enterprises by using the variable level of education, accounting training, and business scale for the use of accounting information for small and medium enterprises in the garment sector in Kates Village, Kauman District, Tulungagung Regency. . The type of research used is quantitative research. The

Keywords:

*Accounting Information;
Accounting Training; Business
Scale; Level of Education;
Small and Medium Enterprises*

focus of this research lies in the level of education, accounting training, business scale, and use of accounting information. The number of respondents in this study were 40 respondents. Retrieval of research data by distributing questionnaires and then using the SPSS program to find out the results. From the results of the study, it shows that the level of education, accounting training, and business scale simultaneously have an influence on the use of accounting information, while partially/dominantly accounting training has the greatest influence because the results show that the results are the greatest compared to the level of education and business scale. So that it can be seen that the most important research in this research lies in accounting training for SMEs in Kates Village, Kauman District, Kab. Tulungagung.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan jenis usaha rakyat berskala kecil dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat maupun keluarga. UKM mempunyai peranan penting bagi perekonomian sebuah negara, terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Eksistensi dan peran UKM dapat dikatakan cukup dominan dalam perkembangan perekonomian Negara, yang dapat dilihat dari perannya dalam menyerap tenaga kerja, menopang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, investasi nasional dan devisa nasional Indonesia.

Data statistik yang dipublikasi oleh Kementrian Koperasi dan UKM memberikan gambaran atas perkembangan UKM setiap tahunnya. Jumlah UKM di Indonesia hingga 2019 mencapai lebih dari 56 juta unit, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 97 %, serta dapat berkontribusi dalam GDP Indonesia hingga 59% (Kementrian Koperasi dan UKM, 2019). Disamping sebagai penyerap tenaga kerja dan penghasil barang dan jasa, UKM juga memberikan pengaruh dalam menghasilkan ekspor dan dapat menjaga neraca pembayaran, khususnya dalam komoditi ekspor non-migas.

Menurut data Kementrian Koperasi dan UKM (2019), potensi ekspor non-migas UKM di Indonesia hingga mencapai 14%, dengan nilai investasi sebesar 57% di tahun 2019. UKM dinilai cukup kuat menahan gejolak krisis ekonomi dibandingkan perusahaan besar. Disisi lain permasalahan sering kali dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah selama melakukan pengembangan usaha, antara lain kendala dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, teknologi, permodalan, dan kualitas sumber daya manusia (Ediraras, 2010). Mengingat fungsi sosial ekonomi politiknya yang cukup strategis, perlindungan serta pengembangan terhadap UKM di Indonesia dirasa penting untuk dilakukan.

Pentingnya perlindungan bagi UKM tertulis dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa, “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan menengah perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”. Pada bulan Maret 2002, paket kebijakan ekonomi telah diluncurkan oleh pemerintah, yang berfokus pada 4 (empat) hal yaitu, pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada UKM, dibukanya akses pelayanan perbankan khusus bagi UKM, melakukan restrukturisasi UKM, dan melakukan pembinaan pada sumber daya manusia.

Upaya pemerintah tersebut masih membutuhkan penanganan yang lebih serius. Faktor utama penyebab permasalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan pengusaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah ketidakmampuan akuntansi dan kurangnya informasi dari dalam maupun luar usaha (Astuti, 2007). Pengelola UKM dianggap kurang dalam memanfaatkan pangsa pasar, mengelola keuangan, serta pengendalian manajemen. Para pelaku UKM seringkali mengabaikan masalah tersebut. Kurangnya pemahaman terhadap mengelola keuangan dan metode akuntansi yang efektif dapat mengakibatkan kebangkrutan. Astuti (2007) juga menyatakan bahwa, diperlukan kemampuan akuntansi para pelaku usaha yang baik agar dapat mengelola perusahaan dengan baik pula. Oleh sebab itu akuntansi dapat dikatakan sebagai kunci indikator kinerja usaha.

Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan kecil dan menengah dalam meningkatkan kinerja dan mengambil keputusan. Kinerja suatu unit bisnis dapat diketahui melalui laporan keuangan entitas bisnis, dan informasi dalam akuntansi inilah yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai kinerja suatu entitas bisnis. Namun banyak UKM belum melakukan pencatatan dengan baik dan hanya sebatas untuk pengingat, sehingga format laporan keuangan tidak sesuai dengan kriteria pengguna internal maupun eksternal laporan keuangan.

Upaya-upaya telah dilakukan untuk mengungkap permasalahan yang dialami oleh UKM tersebut yaitu dengan dilakukannya penelitian-penelitian tentang penyiapan dan penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian Grace (2003) mengungkapkan bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UKM yang rendah, terlihat dari prosentase penggunaan informasi akuntansi yang rendah dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah belum memiliki kesadaran dan pengetahuan terhadap pentingnya informasi akuntansi dalam mengelola usahanya.

Dalam penelitian dilakukan pada sebuah desa yaitu Desa Kates yang ada di daerah Kabupaten Tulungagung, dimana desa ini sebagian besar UMKM bidang Garment untuk di jadikan beberapa jenis seperti mukenah, baju, dan seprei dengan harga yang lumayan murah sehingga bisa bersaing di pasaran luar daerah Tulungagung.

Wahyudi (2009) melakukan penelitian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah kerajinan gerabah yang menunjukkan hasil bahwa variabel skala usaha dan pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel umur perusahaan, masa memimpin, dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat penggunaan akuntansi yang rendah pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dan dirasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi pemilik/manajer terhadap informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) di kabupaten Kudus menemukan bahwa terdapat pengaruh positif variabel masa memimpin, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel umur perusahaan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kabupaten Kudus memiliki tingkat penggunaan informasi akuntansi yang masih rendah, dan faktor pelatihan akuntansi sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi tersebut oleh para manajer/pemimpin di dalam perusahaannya.

Evi (2011) menunjukkan bahwa omzet perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi UKM di Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pegalaman usaha, jumlah karyawan, jenis usaha dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM di Surabaya dan Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat penerapan akuntansi di

Surabaya dan Sidoarjo sudah cukup baik, dan memiliki pengaruh penggunaan akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa omzet perusahaan yang tinggi memiliki tingkat kompleksitas pengelolaan keuangan yang tinggi pula, sehingga mengharuskan penggunaan suatu sistem akuntansi dalam mempermudah pengelolaan keuangan perusahaan.

Idrus (dalam Pinasti, 2007), menyatakan bahwa banyak diantara pengusaha kecil dan menengah belum menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha yang juga dikarenakan tidak memiliki pengetahuan akuntansi. Proses akuntansi dipandang tidak terlalu penting untuk diterapkan bagi pengusaha kecil dan menengah. Padahal tercapainya keberhasilan usaha cukup dipengaruhi oleh informasi akuntansi, agar dalam pengambilan keputusan pemilik didukung oleh informasi dengan data-data yang sistematis untuk pengembangan usaha, seperti keputusan pengembangan harga, pengembangan pasar, pengembangan investasi dan dalam hubungannya dengan kreditur dan pemerintah.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi Menurut Pangerapan (2013) akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, untuk digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyangkup proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi serta mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan pada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan- kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan

Manfaat Akuntansi Bagi UMKM

Pada dasarnya, kegiatan yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menggunakan akuntansi dalam pembukuannya, begitu pula dengan UMKM. Penggunaan akuntansi pada pembukuan UMKM dapat membuat pelaku usaha mengetahui arus kas serta kondisi keuangan pada usahanya. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pembukuan menggunakan akuntansi akan memakan waktu serta biaya apabila diterapkan dalam usaha mereka, terlebih mereka menganggap bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak terlalu rumit apabila dijalankan tanpa pembukuan akuntansi. Padahal tanpa mereka sadari banyak manfaat yang didapatkan apabila pelaku usaha tersebut menerapkan pembukuan akuntansi pada usahanya. Adapun manfaat akuntansi bagi pelaku UMKM, antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi usaha
Sebagian besar pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha yang mereka jalani dengan cara menghitung omset harian saja. Namun tahukah anda bahwa terkadang ada saja

biaya yang menjadi pengeluaran tidak terduga yang sebenarnya dapat membuat omset menyusut tanpa kita juga sadari kita terkadang tidak menghitung biaya tak terduga tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi pada pembukuannya agar pengeluaran sekecil apapun akan terlihat dalam laporan keuangan.

2. Membantu Pelaku Usaha Mikro Kecil dalam mendapatkan kredit pinjaman dari Bank
Bagi seorang pelaku UMKM sangat penting untuk terus menjalankan serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Namun untuk mendapatkan kredit pinjaman dari bank tentu tidaklah mudah. Salah satu hal yang membuat seorang pelaku usaha ditolak dalam membuat pengajuan pinjaman kredit adalah usaha yang dimiliki pelaku usaha tersebut belum memiliki laporan keuangan yang valid atau akurat.

Menurut pandangan kreditur atau bank merupakan hal utama untuk membaca laporan keuangan atau pembukuan akuntansi, karena dengan membaca laporan keuangan kreditur dapat memprediksi apakah usaha tersebut dapat berkembang serta mampu mengembalikan pinjaman kreditnya dalam waktu yang ditentukan atau tidak. Sehingga pengusaha UMKM perlu untuk melakukan pembukuan pada setiap transaksi keuangan usahanya agar nantinya dapat meyakinkan pihak kreditur bahwa usahanya berjalan lancar dan mempunyai laporan keuangan yang sehat.

Pengertian UMKM

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.”

Berdasarkan definisi UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mengetahui peningkatan perkembangan usaha dan terkait dengan UMKM lebih berfokus untuk menghasilkan produk berdasarkan jenis usahanya.

Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil

penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut langkah penerapan akuntansi laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (2018):

1. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomi pada masa depannya dapat dipastikan mengalir kedalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Sebaliknya, aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya tidak mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Entitas membagi menjadi 2 jenis aset yaitu, aset lancar dan aset tidak lancar.
2. Pengukuran Laporan Keuangan Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal.
3. Penyajian Laporan Keuangan Penyajian laporan keuangan menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan antara lain: Relevan; representasi tepat; dapat dibandingkan dan dapat dipahami dengan mudah.
4. Pengungkapan Pengungkapan adalah suatu bagian pertanggungjawaban dari laporan keuangan dan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2014:578). Ada dua jenis pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) (Suwardjono, 2014).

Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Suwardjono, 2014). Laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang lengkap berdasarkan SAK EMKM terdiri atas 3 laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan labar rugi dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).

Tingkat pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2013).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014). Pelatihan mengenai akuntansi

akan menentukan baik/buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015). Menurut Solovia dalam Meiliana & Dewi (2015) pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu.

Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Holmes dan Nicholls, 1989 dalam Candra Kristian, 2010). Definisi usaha kecil menurut Undang- Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 Milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Namun, definisi ini diperbarui dengan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah cara, proses dalam menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi adalah suatu informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fakta dan data yang dapat dikuantitatifkan satuannya (Halim dan Bambang, 2010). Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Smirat, 2013). Dia juga menambahkan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca. Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Obinna, 2014).

Munawir (2012) jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi uang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, khususnya UKM dalam bidang Garment. Populasi UKM pembuatan mukenah, baju, dan seprei di Desa Kates sendiri berjumlah kurang sekitar 57 UKM.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan Roscoe (dalam Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar 30 hingga 500. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariate (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel berdasarkan pernyataan Roscoe (dalam Sugiono, 2012) dimana jumlah seluruh variabel dikalikan 10 sedangkan dalam

penelitian ini variabelnya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampelnya adalah $4 \times 10 = 40$. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 40 UKM di bidang garment yang ada di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria sampel sebagai berikut:

1. Usaha yang digunakan adalah usaha garment yang ada di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. UKM yang digunakan adalah UKM perseorangan yang memiliki omset kurang dari Rp 4,8 Miliar per tahun.

Responden yang digunakan merupakan pengusaha UKM garment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.809	.83288

a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.927	3	38.976	56.187	.000 ^a
	Residual	24.973	36	.694		
	Total	141.900	39			

a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.360	1.840		.196	.846
	Tingkat Pendidikan	-.064	.083	-.078	-.780	.441
	Pelatihan Akuntansi	.773	.061	.901	12.692	.000
	Skala Usaha	.110	.106	.104	1.042	.305

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Pembuktian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F menurut hasil perhitungan SPSS yang tertera dalam tabel 4.12 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 56.187 dengan tingkat signifikan, 0,000 (dibawah 0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56.187 > 4.08$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis kedua peneliti terbukti kebenarannya yaitu tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Uji T

Uji t (parsial), untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengetahuan akuntansi (X_1), pelatihan akuntansi (X_2), dan skala usaha (X_3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). hasil uji t dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar -0.780, pelatihan akuntansi (X_2) sebesar 12.692, dan skala usaha (X_3) sebesar 1.042. Sedangkan nilai t_{tabel} ($df = 40, \alpha = 0,05/2 = 0,025$) sebesar 2.021. dari hasil uji t tersebut dapat di katakan bahwa tingkat pendidikan (X_1) nilainya t_{hitung} di bawah t_{tabel} maka dapat dikatakan H_0 diterima dan berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,441 artinya secara parsial tingkat pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Sedangkan pelatihan akuntansi (X_2) dan skala usaha (X_3) nilainya t_{hitung} di atas t_{tabel} maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan berada pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan 0,005 artinya secara parsial pelatihan akuntansi (X_2) dan skala usaha (X_3) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda sehingga dapat ketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang ada variabel skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). In *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi* (pp. 41–52).
- [2] AUFAR, A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*. Skripsi, Universitas Widyatama.
- [3] Badan Pusat Statistik. (t.t.). Diambil pada 04 Oktober 2018, dari BPS: <http://www.se2016.bps.go.id>
- [4] Bank Indonesia (t.t). Diambil pada 18 Desember 2018, dari BI: <http://www.bi.go.id>
- [5] Budiyanto, H. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Skripsi Tertutup, Universitas Islam Nahdatul Ulama'.
- [6] Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Yogyakarta (t.t.). Diambil pada 04 Oktober 2018, dari Jogjakota: <http://umkm.jogjakota.go.id>
- [7] Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing Inc.
- [8] Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hadi, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen*. Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [10] Haisir, M.M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015)*. Tesis, UIN Raden Intan Lampung.
- [11] Hall, J. A. (2009). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Holmes, S., & Nicholls, D. (1998). An Analysis of the Use of Accounting Information by Australian Small Business. *In Journal of Small Business Management*, 26 (20),57-68.
- [13] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [14] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3, 305–360.
- [15] Kamus Besar Bahasa Indonesia (t.t.). Diambil pada 18 Desember 2018, dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- [16] Keyso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (3rd Ed.). New York: Wiley.
- [17] Meiliana, K., & Dewi, A. F. (2015). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. *MODUS*, 27(1), 29–40.
- [18] Pemerintah Republik Indonesia (2003). *UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- [19] Pemerintah Republik Indonesia (2008). *UU no 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- [20] Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [21] Sandrayati, Masnila, N., & Sari, Y. (2016). Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi pada UKM. *In Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (pp. 800–805).
- [22] Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2012). *Research Methods for Business Students* (6th Ed.). London: Pearson.
- [23] Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [24] Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- [25] Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Erlangga.
- [26] Trihendradi, C. (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- [27] Wahyudi, M. (2009). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Tesis Tertutup, Universitas Diponegoro.
- [28] Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Keyso, D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition* (3rd Ed.). New York: Wiley.